

Teologi Pengilhaman dalam Perspektif Alkitab: Menanggapi Tantangan Ajaran-Ajaran Palsu Tentang Allah

Cintya Fioni*¹, Deden Andika Saputra², Fitri³, Sarmauli⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

cintyafioni10@gmail.com¹, dedenandikasaputra907@gmail.com², fitritajunganfitri@gmail.com³, sarmauli@stakn-palangka.ac.id⁴

Alamat : Jl. Tampung Penyang No. KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: cintyafioni10@gmail.com*

Abstract. Based on the study and understanding that the Bible is God's Word which is the foundation of faith for every believer to be able to provide life transformation to glorify Christ in church life, this research will examine and formulate theologically inspiration from a Biblical perspective in responding to the challenges of false teachings about God. The result achieved through a literary approach is that the Bible is the Word of God inspired by the Holy Spirit which also inspired writers to proclaim the news about the Kingdom of God for mankind. Apart from that, the Bible is used as a benchmark for preaching the Word in church life. The implication for the reformatory church is that the church must return to the Bible just as the reformers thought in accordance with the Sola principle.

Keywords: Bible doctrine, False teaching, Inspiration, Word of God, Principle of sola.

Abstrak. Berdasarkan pengkajian serta pemahaman bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang menjadi landasan Iman bagi setiap orang percaya untuk dapat memberikan transformasi hidup untuk memuliakan Kristus dalam kehidupan gereja, maka penelitian ini hendak mengkaji serta merumuskan secara teologi pengilhaman dalam perspektif Alkitab dalam menanggapi tantangan ajaran-ajaran palsu tentang Allah. Hasil yang dicapai melalui pendekatan literatur adalah Alkitab merupakan Firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Kudus yang juga menginspirasi para penulis untukewartakan Kabar mengenai Kerajaan Allah bagi umat manusia. Selain itu Alkitab dijadikan patokan untuk memberitakan Firman dalam hidup bergereja. Implikasi bagi Gereja reformatoris adalah gereja harus kembali kepada Alkitab sama seperti pemikiran para reformator sesuai dengan prinsip Sola.

Kata kunci: Doktrin Alkitab, Ajaran palsu, Pengilhaman, Firman Allah, Prinsip sola.

1. LATAR BELAKANG

Doktrin Alkitab adalah bagian dari Teologi Sistematis dan dianggap paling penting. Hal ini karena tanpa penerimaan yang jelas terhadap ajaran-ajaran Alkitab, sulit bagi semua ajaran lain untuk diterima sebagai standar kebenaran iman dan kehidupan Kristen. Doktrin Alkitab juga merupakan fondasi penting dalam kehidupan iman Kristen, sebagai kitab suci. Alkitab tidak hanya berisi narasi sejarah dan kebijaksanaan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber ajaran yang membentuk keyakinan dan praktik umat percaya. Oleh karena itu doktrin Alkitab sangat penting untuk orang Kristen mempelajari ajaran-ajaran dalam Alkitab agar terhindar dari ajaran-ajaran sesat yang berkembang saat ini. Doktrin Alkitab juga diperlukan demi kemurnian gereja, dengan demikian makalah ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dalam memahami doktrin Alkitab serta menggali dan menghindari ajaran-ajaran yang menyesatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu umat Kristen membedakan antara kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab dan ajaran yang menyesatkan. Dengan mempelajari doktrin ini, umat Kristen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran inti seperti keselamatan, natur Allah, dan peran Yesus Kristus, sehingga lebih mampu mengenali penyimpangan yang sering kali tampak menyerupai kebenaran. Penelitian ini juga berperan penting dalam melindungi jemaat dari pengaruh ajaran palsu yang dapat merusak iman mereka, serta mengidentifikasi sumber-sumber yang mempromosikan ajaran-ajaran tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kajian dari Cristopher J.H. Wright . Melalui penelitian doktrin Alkitab ini, kita tahu bahwa Tuhan senang menyatakan diri-Nya kepada manusia wahyu Allah diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul agar dapat dituliskan dalam aksara yang dapat dimengerti manusia segala sesuatu yang Allah ingin manusia ketahui telah dikomunikasikan kepada mereka yang dicatat dalam Alkitab seperti yang kita kenal sekarang oleh karena itu, Alkitab merupakan sumber utama bagi manusia untuk belajar tentang Tuhan dan hubungan antara manusia dan seluruh ciptaan Tuhan lainnya. Tanpa wahyu ilahi manusia tidak dapat mengetahui apapun tentang Tuhan Allah menciptakan manusia dengan kecerdasan dan akal, dan proporsi ini memungkinkan manusia untuk beroikir dan memahami Allah. Namun tanpa wahyu ilahi, manusia mengira hanya terbatas ilmu yang bisa mereka peroleh dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu Tuhan memberikan wahyu tertulis, yaitu Alkitab, untuk dibaca, dan dipelajari manusia agar mereka dapat menerima pengetahuan sejati tentang Tuhan dari Tuhan sendiri sebagai sumber kebenaran yang diterima.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu dan berbagai buku yang berkaitan dengan pengilhaman Alkitab dan doktrin-doktrin palsu mengenai Allah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengilhaman Alkitab

Doktrin pengilhaman bukanlah sesuatu yang dipaksakan oleh para teolog pada Alkitab. Namun, itulah ajaran dari Alkitab itu sendiri, dan kesimpulan yang diambil dari data yang terkandung di dalamnya. Dan apapun pendapat Alkitab tentang, Saksi berhak memberikan

kesaksian tentang apa itu. Metode Inspirasi Alkitab ditulis berdasarkan ilham Tuhan. Kata "Tuhan yang diilhami Tuhan" berasal dari bahasa Yunani Theopneustos, yang berarti "dinafaskan oleh Tuhan". Inspirasi ilahi berarti bahwa Tuhan memampukan umat pilihan-Nya untuk menulis Firman-Nya tanpa kesalahan (Yeremia 30: 2; 2 Timotius 3: 16-17; 2 1 Petrus: 19-21). Tidak semua teolog sepakat mengenai metode pengilhaman Alkitab.

2 Timotius 3: 16 Dalam perikop ini rasul Paulus menjelaskan bahwa semua tulisan diilhami oleh Tuhan dan berguna untuk banyak hal. Alkitab mengaku diilhami dan dihembuskan oleh Tuhan (bd.2 Tim. 3: 16). Orang-orang ini dibimbing oleh Roh kudus sehingga tulisan mereka tidak lebih dan tidak kurang dari wahyu Allah yang sempurna (2 Petrus 1: 20, 21). Tuhan memimpin para ahli Taurat untuk menuliskan pesan Tuhan di dalam Alkitab. Ada beberapa kata kunci yang mendefinisikan inspirasi: Pertama, Firman yang mengawasi menawarkan peluang bagi hubungan yang beragam dan pemahaman yang berbeda antara Tuhan dan penulisnya. Pengawasan mungkin sangat langsung atau kurang langsung, namun selalu mencakup dan memastikan bahwa penulis telah menulis dengan cermat. Kedua, kata tersusun menunjukkan bahwa pengarang secara aktif menyusun atau mengarang, bukan stenograf pasif yang sekedar mencatat apa yang diperintahkan Tuhan. Ketiga, ia menyatakan bahwa Alkitab sendiri tidak ada salahnya dan benar. Keempat, inspirasi hanya dikaitkan dengan teks aslinya, bukan dengan Salinan atau bahkan terjemahannya. Dalam bahasa Yunani, Firman Tuhan dalam 2 Timotius 3:16 kali, pasagrphe theopneustos kai ofilimos. Ini secara harfiah diterjemahkan berarti bahwa semua kitab suci diilhami oleh Tuhan dan berguna. Yang dimaksud dengan "semua perbuatan" (pasa graphe) adalah ayat ke-15 Kitab Suci (Hiera Gramata) dan berarti semua perbuatan yang disebutkan dalam Kitab Suci. Karya-karya ini konon ditulis di bawah ilham ilahi pada tahun.

Alkitab ditulis oleh orang-orang yang di pilih oleh Allah atas dorongan Roh kudus. Semua yang dituliskan mereka adalah tulisan-tulisan yang diilhamkan oleh Allah seperti yang tertulis di dalam alkitab (2 Ptr.121; 2 Tim.3; 16). Istilah ilham atau alleviation di dalam Alkitab di ambil dari 2 timotius 316. Di situ tertulis " Segala tulisan yang diilhamkan Allah, " Kata " diilhamkan Allah " di dalam ayat tersebut berasal dari kata Yunani " Theo pneutos " yang berarti dihembuskan oleh Allah. Penekanannya adalah ' dihembuskan keluar' atau breath out yang menunjukkan bahwa penulisan Alkitab adalah karya Allah yang menghembuskan keluar firman-Nya untuk ditulis oleh manusia. Fungsi dari pengilhaman adalah untuk mengamankan penulisan Alkitab dari pernyataan kesesatan dan juga kesalahan. Semua penulis Alkitab, baik nabi- nabi, para rasul maupun orang- orang yang berada di bawah mereka, menulis tanpa salah dan tidak sesat karena mendapatkan ilham dari Allah. Para penulis Alkitab telah digerakkan

dan didorong oleh Roh Kudus untuk berbicara serta menulis, mengenai apa yang harus mereka tulis. Pengilhaman memerlukan peran Roh Kudus yang menggerakkan dan memimpin para penulis secara langsung, serta mengamankan hasil penulisan dari segala macam kesalahan, sedangkan peran manusia adalah menulis sesuai dengan gerakan dan pimpinan Roh Kudus dengan melibatkan pikiran, emosi, kehendak, moral, dan seluruh aspek hidup mereka. Allah yang mengilhami para penulis ketika menulis Alkitab, dan juga mencerahkan pikiran orang-orang yang membaca apa yang telah diilhamkan oleh Allah. Tidak ada yang mampu memahami Alkitab dengan benar Karena dosa dan pengertian yang telah digelapkan akibat dosa.

Ada sembilan ciri-ciri Alkitab yang menurut V. Schoenemann antara lain:

1. Ineransi Alkitab artinya otoritas Alkitab itu sempurna, infalibel, dan Alkitab tidak boleh bertentangan, dilanggar, diabaikan, atau ditentang dengan cara apa pun tanpa mendapat hukuman. Ineransi Alkitab: Ineransi artinya Alkitab bebas dari kesalahan, Alkitab tidak mungkin salah. Alkitab juga tidak mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan dan Alkitab mencatat sejarah secara akurat dan lengkap.
2. Lisan artinya setiap kata dalam Alkitab diilhami Tuhan sesuai dengan tata bahasa kalimatnya (sintaksis).
3. Pleno Lengkap artinya ke-66 kitab dalam Alkitab sama-sama diilhami, meskipun penggunaannya berbeda-beda dalam pernyataan.
4. Confluence berarti penulis Alkitab tidak digunakan sebagai boneka mekanik. Tapi Allah sendiri berbicara secara kreatif. Ini berarti bahwa kata-kata dalam Alkitab adalah kata-kata manusia dan kata-kata Tuhan, namun pada akhirnya berasal dari Tuhan yang tidak ada salahnya.
5. Clarity mengacu pada ajaran tentang kejelasan Kitab Suci, artinya siapa pun yang bisa membaca dapat membaca dan memahami Alkitab.
6. Efficax artinya Alkitab mempunyai maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan Alkitab adalah memimpin dan memimpin orang menuju keselamatan melalui kematian dan kebangkitan Kristus pada tahun .
7. Kanonisasi Alkitab Salah satu pertanyaan paling kontroversial dalam Alkitab adalah bagaimana menentukan kitab mana yang layak dimasukkan ke dalam Alkitab, Apa perbedaan antara Alkitab versi Protestan dan Alkitab versi Katolik?
8. Keputusan yang menentukan isi Alkitab: Alkitab sendiri tidak merinci kitab mana saja yang termasuk di dalamnya.
9. Kanonik Wencentius Meskipun sebagian besar gereja Protestan hanya mengandalkan otoritas Alkitab (*sola scriptura*), mereka masih bertanya-tanya buku mana yang layak

dimasukkan ke dalam Alkitab. Mereka menggunakan prinsip yang diperkenalkan oleh St. Vinsensius dari Lerin tahun M. 434. Kitab yang dapat dipercaya oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja. Rumus sederhana ini disalah gunakan oleh agama-agama yang tidak memiliki doktrin otoritas Gereja untuk melindungi dan menafsirkan kitab suci.

Doktrin-Doktrin Palsu Mengenai Allah

Doktrin-doktrin palsu mengenai Allah merujuk pada ajaran atau pemahaman yang menyimpang dari prinsip-prinsip keagamaan yang benar, terutama dalam konteks teologi monoteisme.

1. Alkitab Menentang Materialisme

Doktrin palsu Alkitab menentang materialisme, yaitu kepercayaan bahwa alam semesta adalah satu-satunya realitas yang ada, mengabaikan eksistensi Allah yang kekal. Banyak ilmuwan dan filsuf modern telah cenderung untuk menuhankan zat dan hukum-hukum alam, beranggapan bahwa semua fenomena dapat dijelaskan sepenuhnya melalui materi, tanpa memerlukan entitas ilahi. Dalam konteks ini, Efesus 4:6 menegaskan bahwa Allah adalah "di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua," yang menunjukkan bahwa Dia berada di luar dan lebih tinggi dari alam semesta yang terbatas. Gambaran indah yang diberikan dalam Yesaya 40 mengungkapkan keagungan Allah yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu, di mana seluruh alam semesta ini, bagi-Nya, tidak lebih dari hembusan napas. Ini menegaskan bahwa meskipun hukum-hukum alam dan materi sangat penting, mereka tidak dapat menggantikan atau dibandingkan dengan kekuatan dan kebesaran Sang Pencipta yang mengatasi segala sesuatu. Dalam pandangan Alkitab, Allah adalah sumber segala realitas, dan mengabaikan keberadaan-Nya berarti kehilangan pemahaman yang benar tentang tujuan dan makna kehidupan.

2. Alkitab Menentang Politeisme

Doktrin palsu Alkitab menentang politeisme, yaitu kepercayaan kepada banyak dewa, yang masih dianut oleh jutaan orang di seluruh dunia saat ini. Politeisme sering kali melibatkan penyembahan kepada berbagai dewa yang dianggap memiliki kekuatan atau pengaruh tertentu, seperti yang terlihat di India, di mana diperkirakan ada lebih dari lima ratus juta orang dan bahkan lebih banyak dewa daripada jumlah populasi. Namun, ajaran Alkitab dengan tegas menolak pandangan ini. Dalam Ulangan 6:4, tertulis, "Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa," yang menekankan

bahwa hanya ada satu Tuhan yang benar dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Poin ini menegaskan bahwa politeisme bertentangan dengan keyakinan monoteisme yang diajarkan dalam Alkitab, di mana Allah yang esa adalah pencipta dan pemelihara segala sesuatu, serta satu-satunya yang berhak disembah. Dengan mengakui keesaan Tuhan, orang-orang diingatkan akan sifat-Nya yang unik dan tak tertandingi, serta pentingnya hubungan yang benar dengan-Nya. Politeisme tidak hanya menciptakan kebingungan dalam pemahaman tentang Tuhan, tetapi juga mengalihkan perhatian dari kebenaran bahwa hanya ada satu sumber kekuatan dan kebenaran, yaitu Allah yang Esa.

3. Alkitab Menentang Panteisme

Doktrin palsu Alkitab menentang panteisme, yang merupakan kepercayaan bahwa "Allah adalah semuanya, dan semua adalah Allah." Panteisme beranggapan bahwa Allah tidak terpisahkan dari alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya, menjadikan-Nya sebagai intisari rohani yang tak berpribadi atau akal universal yang mendasari segala realitas. Namun, ajaran Alkitab secara tegas menolak pandangan ini dengan menyatakan bahwa meskipun Allah hadir dalam segala sesuatu, Dia juga berada di atas dan terpisah dari ciptaan-Nya. Dalam Ibrani 1:3, Yesus disebut sebagai "gambar wujud Allah," menunjukkan bahwa Dia merupakan manifestasi konkret dari sifat dan karakter Allah. Selain itu, Kolose 1:15 menyebut Yesus sebagai "gambar Allah yang tidak kelihatan," menegaskan bahwa Allah bukanlah suatu kekuatan impersonal, tetapi memiliki pribadi yang dapat dikenal dan dihubungi. Ajaran ini menekankan bahwa Allah adalah pencipta yang berdaulat, tidak terikat oleh ciptaan-Nya, dan memiliki keberadaan yang unik dan transendental. Dengan demikian, panteisme mengaburkan pemahaman tentang kepribadian Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan, sedangkan ajaran Alkitab mengajak orang untuk mengenal Allah yang pribadi dan berdaulat, yang terlibat dalam kehidupan umat-Nya.

4. Alkitab Menentang Deisme

Doktrin palsu Alkitab menentang deisme, yaitu kepercayaan bahwa ada satu oknum yang sangat mahatinggi yang menciptakan segala sesuatu, tetapi jauh dari kita sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan-Nya dan tidak peduli terhadap kebutuhan kita. Deisme menggambarkan Allah sebagai entitas yang jauh dan tidak terlibat dalam kehidupan umat manusia, sehingga orang merasa terasing dari-Nya dan tidak mengharapkan jawaban atas doa atau permohonan mereka. Namun, Alkitab dengan tegas menolak pandangan ini. Dalam Mazmur 34:16, tertulis, "Mata Tuhan tertuju

kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong," yang menunjukkan bahwa Allah tidak hanya hadir, tetapi juga aktif mendengarkan dan peduli terhadap umat-Nya. Selain itu, Mazmur 46:2 menyatakan, "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti," menekankan bahwa Allah berfungsi sebagai penolong yang dekat dan siap memberikan bantuan ketika kita dalam kesulitan. Dalam Matius 10:29, Yesus menjelaskan bahwa tidak seekor pun burung pipit akan jatuh ke bumi tanpa sepengetahuan Bapa-Nya, menunjukkan perhatian Allah bahkan terhadap hal-hal kecil. Ajaran ini menegaskan bahwa Allah adalah pribadi yang terlibat, peduli, dan mendengarkan seruan umat-Nya, yang bertentangan dengan pandangan deisme yang menggambarkan Allah sebagai sosok yang jauh dan tidak peduli.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam makalah ini telah dibahas doktrin-doktrin utama di Alkitab yang akan membentuk dasar iman Kristen. Doktrin-doktrin seperti Allah yang Esa dan Benar, Ke-Allahan Tuhan Yesus Kristus, dan Keselamatan Manusia telah menjadi dasar teologis yang kuat dan juga memberi pedoman praktis bagi kehidupan sehari-hari umat Kristen. Melalui pemahaman yang mendalam tentang doktrin-doktrin ini, kita dapat lebih menghargai keindahan Wahyu Tuhan yang tertulis. Pentingnya pembelajaran tentang doktrin ini bukan hanya untuk aspek intelektual, tetapi juga pada ajaran-ajaran ini membimbing perilaku, sikap, dan hubungan kita dengan sesama serta dengan Tuhan. Dengan demikian, penguatan iman melalui pemahaman doktrin yang benar menjadi krusial bagi pertumbuhan spiritual setiap individu. Semoga makalah ini mendorong pembaca untuk terus menggali dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan pribadi lepas pribadi.

Dalam penutup makalah ini, penting untuk menekankan bahwa pemahaman tentang doktrin Alkitab harus diimbangi dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar pembaca tidak hanya mempelajari doktrin, tetapi juga mengaplikasikannya, sehingga iman dapat diperkuat dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pembaca dianjurkan untuk terlibat dalam diskusi kelompok atau studi Alkitab. Melalui interaksi dengan sesama, pemahaman tentang doktrin-doktrin yang telah dipelajari dapat diperluas dan diperdalam, serta memberikan kesempatan untuk berbagi dalam memperluas wawasan mengenai konteks dan implikasi doktrin, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait ajaran Alkitab.

DAFTAR REFERENSI

- Menzies, W. William, and M. Stanley Horton. *Doktrin Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2005.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019).
- Tong, Joseph. *Keunggulan Anugerah Mutlak: Kumpulan Refleksi Teologis Atas Iman Kristen*. Bandung: STT Bandung, 2006.
- Wright, J. H. Christopher. *Memahami dan Berbagi Firman Tuhan*. Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, n.d.